

PENGARUH KOMPENSASI BONUS DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Maswindo^{*1}, Fariz Mustaqim²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: maswindo1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan sampel penelitian dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial (uji-t) yaitu dengan nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Arah positif dapat dilihat pada nilai t-hitung yaitu 4,005, (2) *Dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial (uji-t) yaitu dengan nilai 0,007 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Arah positif dapat dilihat pada nilai t-hitung yaitu 2,864, (3) Kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji simultan yaitu dengan nilai 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Arah positif dapat dilihat pada nilai F-hitung yaitu 8,399.

Kata kunci : Kompensasi Bonus, *Dividend Payout Ratio*, Perataan Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bonuses and dividend payout ratios on income smoothing practices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. In this study, the method used is quantitative descriptive analysis method and multiple linear regression analysis. The data collection method was carried out by collecting reports, namely collecting research financial samples and processing them using the SPSS application. Based on the research results, the following conclusions can be drawn: (1) Bonus compensation has a positive effect on income smoothing, as seen from the significance value of the partial test results (t-test), namely the value of 0.000 is smaller than 0.05. The positive direction can be seen in the t-count value of 4.005, (2) The dividend payout ratio has a positive effect on income smoothing, which can be seen from the significance value of the partial test results (t-test), namely with a value of 0.007 which is smaller than 0.05. The positive direction can be seen in the t-count value of 2.864, (3) Bonus compensation and

dividend payout ratio simultaneously (together) have a positive effect on income smoothing, which is seen from the significance value of the simultaneous test results, namely with a value of 0.001 smaller than 0.05. The positive direction can be seen in the F-count value of 8.399.

Keywords : Bonus Compensation, Dividend Payout Ratio, Income Smoothing

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk lebih kompetitif, lebih efektif serta efisien dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan dengan output dan memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dan akan terlihat pada laporan laba rugi (Septiani, 2015).

Praktik perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba atau bisa disebut juga dengan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Obaidat (2017) yang mengatakan sebuah perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan agar terlihat stabil. Perataan laba dapat dianggap sebagai bentuk kecurangan dikarenakan adanya perubahan akun pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan sadar dimana manifestasi informasi tersebut dapat berguna untuk mengelabui investor dan pemegang saham terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Arum dkk, 2017).

Terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Yang pertama adalah kasus yang dilakukan PT Timah Tbk pada tahun 2019 lalu. Dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com), manajemen melakukan perevisian terhadap laporan keuangan tahun 2018 PT Timah Tbk yang pada tahun 2019 lalu mencatat rugi bersih sebesar Rp 611,28 miliar. Akibat dari perevisian tersebut menyebabkan laba bersih tahun 2018 dari perusahaan dengan kode saham TINS ini mengalami penurunan sebesar 73,67% yang sebelumnya laba bersih mengalami kenaikan sebesar 5,76%. Berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan TINS 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh jaringan PwC Indonesia yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan dan Rekan. Kasus selanjutnya adalah kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia. Dilansir dari kontan.co.id, berdasarkan hasil pemeriksaan, didapat sebuah bukti bahwa PT Garuda Indonesia mengakui piutang sebagai pendapatan. PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan atas perjanjian kerja sama penyedia layanan konektivitas dalam penerbangan dari PT Mahata AeroTeknologi sebesar US\$ 239.940.000, yang mana sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang diperoleh dari PT Sriwijaya Air. Dari beberapa contoh kasus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dunia perekonomian Indonesia, perusahaan sering melakukan praktik perataan laba. Alasan yang mendasari tindakan tersebut adalah agar laporan keuangan perusahaan terlihat stabil dan baik-baik saja sehingga dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya (Pratiwi dan Damayanthi, 2017).

Fenomena perataan laba disebabkan karena selama ini seorang investor menilai kinerja manajemen hanya terpusat pada informasi laba dalam laporan keuangan, tanpa memperhatikan strategi yang digunakan untuk memperoleh laba. Laba akan dikelola oleh manajer perusahaan sesuai dengan situasi yang terjadi, dimana masing-masing situasi memiliki cara tersendiri (Pratiwi dan Damayanthi, 2017). Alasan lain manajemen melakukan tindakan perataan laba antara lain untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti

menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah dimana perusahaan dengan resiko yang rendah dapat menarik minat investor atau pihak eksternal (Arum, dkk 2017). Alasan selanjutnya yang mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba adalah untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, dan perolehan bonus maupun untuk kepuasan diri sendiri (*oportunistik*) seperti memperoleh kompensasi serta mempertahankan posisi jabatannya (Sulistiyawati, 2013).

Teori agensi menjelaskan secara potensial manajemen dapat menentukan sebuah kebijakan yang mengarah ke peningkatan level kompensasinya ketika aktivitas manajemen secara penuh tidak mampu diawasi oleh prinsipal. Manajer akan menaikkan laba jika perusahaan mempunyai rencana pemberian bonus dan akan melakukan pemilihan metode akuntansi yang bisa menggeser laba masa yang akan datang ke laba masa saat ini. Terdapat dua istilah yang dikenal dalam kontrak bonus yaitu bogey atau tingkat terendah untuk mendapatkan bonus dan cap atau tingkat laba tertinggi. Manajer tidak memperoleh bonus saat laba berada di bawah bogey, dan manajer tidak akan memperoleh bonus tambahan jika laba berada di atas target (Obaidat, 2017).

Besarnya pembayaran dividen ditentukan dari laba yang diperoleh suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Lahaya, 2017). Lebih lanjut diungkapkan bahwa perataan laba secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, pembayaran dividen yang lebih tinggi berpengaruh lebih kuat kepada praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividen payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent*. *Principal* adalah pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk menjalankan suatu tindakan atas nama *principal*. Sementara itu, *agent* merupakan pihak yang diberikan amanat. Dapat disimpulkan bahwa *agent* adalah pihak berkuasa mengambil suatu keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang menilai atau mengevaluasi informasi (Jensen dan Meckling dalam Rahmania, dkk 2022).

Jensen dan Meckling dalam Rahmania (2019) juga menjelaskan bahwa *agency theory* atau teori keagenan menunjukkan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang diberikan wewenang (*agent*). *Agency theory* menyatakan bahwa pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang pengambilan keputusan bisnis kepada manajemen (*agent*) yang dipercayai akan memenuhi kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, dalam hubungan ini bisa terjadi suatu konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

Konflik keagenan terjadi karena manajemen dan pemegang saham ingin memaksimalkan kemakmurannya masing-masing (Zuhriya dan Wahidahwati, 2015). Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen terletak pada tujuan masing-masing yang sering ditentukan oleh angka akuntansi atau laporan keuangan dimana hal ini memacu manajemen memikirkan bagaimana angka akuntansi sebagai sarana untuk mencapai tujuannya (Fricilia dan Lukman, 2015).

Manajemen Laba

Menurut Schroeder (2020) manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan. Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Lanaya, 2017). Manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik di dalam maupun di luar batas General Accepted Accounting Principle (GAAP).

Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agencytheory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan di dalam perusahaan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Dalam hubungan keagenan, manajemen memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena berada dalam kondisi paling besar ketidakpastiannya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan munculnya suatu kondisi yaitu sebagai asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dalam menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Schroeder, 2020).

Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu pola dari praktik manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang sengaja dilakukan guna meminimalisir variabilitas laba yang disajikan sehingga mampu meminimalisir risiko pasar atas saham perusahaan serta untuk menaikkan harga saham perusahaan (Belkaoui dalam Rahmania dkk, 2022).

Tujuan perataan laba menurut Hery (2014) adalah untuk memenuhi harapan pihak perusahaan, seperti investor dan kreditur. Pihak eksternal ini memiliki kepentingan atas kinerja perusahaan, dimana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik.

Penelitian yang sama tentang tujuan perataan laba menurut Suwito dalam Fatimah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa tujuan perataan laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan keputusan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Kompensasi

Upaya departemen personalia untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan serta meningkatkan motivasi kerja karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dilakukan dengan cara pemberian kompensasi. Menurut Busro (2018), kompensasi adalah apa yang diterima pekerja sebagai tukaran atas kontribusinya kepada organisasi.

Menurut Handoko (2017), kompensasi adalah pemberian pembayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivator pelaksanaan kegiatan diwaktu yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan suatu imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan baik finansial maupun barang dan jasa pelayanan untuk menghargai pegawai atas kinerjanya.

Dividen

Dividen merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Biasanya perusahaan membagi dividen setelah mendapatkan laba akhir (EAT). Bagian laba akhir yang tidak dibagikan, diakumulasi menjadi menjadi saldo laba (*retained earning*), sebagaimana tertera pada neraca (Ghozali dan Chariri, 2014). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen, ini artinya akan mengurangi pendapatan dari perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki (Handayani 2021). Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik saham memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Keuntungan para pemegang saham atau investor dapat berupa dividen dan *capital gain*. Keuntungan yang didapat dari selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham disebut *capital gain*. Dividen merupakan pendapatan bersih setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) sebagai cadangan perusahaan. Pada umumnya dividen dibayarkan dalam bentuk tunai (*cash dividend*). Pemegang saham akan mendapat imbalan tanpa harus mengurangi kepemilikan sahamnya (Ghozali dan Chariri, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 perusahaan (data terlampir). Sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut: (1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, (2) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal tahun 2020. (3) Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2020-2022. (4) Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian periode 2020-2022. (5) Perusahaan sektor perbankan yang menyampaikan nilai dividen dan memuat data serta informasi yang digunakan untuk penelitian ini.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dianalisis dengan angka sehingga menghasilkan informasi (Sugiyono, 2016:129). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak yang lain, atau data yang tidak

diolah sendiri oleh penulis untuk mendapatkannya (Sugiyono, 2016:129). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015:231). Dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian dengan melakukan peninjauan pada berbagai pustaka dengan cara membaca atau mempelajari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini, buku-buku literatur yang erat hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menunjang pembahasan selanjutnya (Sugiyono, 2015).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan linear regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kompensasi_Bonus	36	.21	3.30	1.2222	.57257
X2_Dividend_Payout_Ratio	36	.07	1.76	.4628	.33540
Y_Perataan_Laba	36	0	1	.25	.439
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data sebagai berikut: (1)Kompensasi bonus dengan sampel 36 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dengan nilai maximum 3,30 serta nilai mean sebesar 1,2222. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,57257. (2) *Dividend payout ratio* dengan sampel 36 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dengan nilai maximum 1,76 serta nilai mean sebesar 0,4628. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,33540. (3) Perataan laba dengan sampel 36 data, memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maximum 1 serta nilai mean sebesar 0,25. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,439.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan linear regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka digunakan alat pengolah data yaitu aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.025	1.143		-2.647	.012
	X1_Kompensasi_Bonus	2.401	.599	.670	4.005	.000
	X2_Dividend_Payout_Ratio	3.957	1.381	.479	2.864	.007

a. Dependent Variable: Y_Perataan_Laba

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -3.025 + 2,401X_1 + 3,957X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah -3,025, ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (kompensasi bonus dan *dividend payout ratio*) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (perataan laba) mengalami penurunan sebesar 3,025.
2. Koefisien regresi kompensasi bonus adalah 2,401 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel perataan laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 2,401 yang disebabkan peningkatan nilai variabel kompensasi bonus (X1), dan apabila nilai variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah (berbanding lurus) antara variabel kompensasi bonus (X1) dengan variabel perataan laba (Y).

3. Koefisien regresi *dividend payout ratio* adalah 3,957 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel perataan laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 3,957 yang disebabkan peningkatan nilai variabel *dividend payout ratio* (X2), dan apabila nilai variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah (berbanding lurus) antara variabel *dividend payout ratio* (X2) dengan variabel perataan laba (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.025	1.143		-2.647	.012
	X1_Kompensasi_Bonus	2.401	.599	.670	4.005	.000
	X2_Dividend_Payout_Ratio	3.957	1.381	.479	2.864	.007

a. Dependent Variable: Y_Perataan_Laba Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat dilihat bahwa:

Variabel kompensasi bonus (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kompensasi bonus (X1) berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Nilai *t* yang bernilai +4,005 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Variabel kompensasi bonus (X1) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 4,005. Karena nilai *t*-hitung 4,005 > *t*-tabel 2,034 maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus (X1) berpengaruh terhadap perataan laba (Y).

Variabel *dividend payout ratio* (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *dividend payout ratio* (X2) berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Nilai *t* yang bernilai +2,864 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Variabel *dividend payout ratio* (X2) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,864. Karena nilai *t*-hitung 2,864 > *t*-tabel 2,034 maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (X2) berpengaruh terhadap perataan laba (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji simultan (uji-F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.780	2	14.890	8.399	.001 ^b
	Residual	58.503	33	1.773		
	Total	88.283	35			

a. Dependent Variable: Y_Perataan_Laba

b. Predictors: (Constant), X2_Dividend_Payout_Ratio, X1_Kompensasi_Bonus

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. di atas maka dapat dilihat bahwa: Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompensasi bonus (X1) dan *dividend payout ratio* (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Nilai F yang bernilai +8,399 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.297	1.33148

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,297 atau 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perataan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* sebesar 29,7%, sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Perataan Laba

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari kompensasi bonus untuk masing-masing perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020-2022. Nilai kompensasi bonus terbesar dimiliki oleh perusahaan BBNI dengan nilai sebesar 1,734. Sedangkan nilai kompensasi bonus terkecil dimiliki oleh perusahaan BJTM dengan nilai sebesar 0,955.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis ditolak yang artinya kompensasi bonus berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien regresi bertanda positif.

Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus berbanding lurus dengan perataan laba dalam suatu perusahaan. Artinya, semakin tinggi kompensasi bonus yang diberikan perusahaan cenderung ada kemungkinan semakin tinggi pula praktik perataan laba dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Suryanawa (2019) yang menyimpulkan bahwa kompensasi bonus (*bonus plan*) berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Handayani, dkk (2021) yaitu kompensasi bonus (*bonus plan*) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari *dividend payout ratio* untuk masing-masing perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020-2022. Nilai *dividend payout ratio* terbesar dimiliki oleh perusahaan BBRI dengan nilai sebesar 0,671. Sedangkan nilai *dividend payout ratio* terkecil dimiliki oleh perusahaan BTPS dengan nilai sebesar 0,268.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *dividend payout ratio* maka ada kecenderungan semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa kompensasi bonus (*bonus plan*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Labaya (2017) yang menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Dividend Payout Ratio* (Secara Simultan) Terhadap Perataan Laba

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai perataan laba untuk masing-masing perusahaan selama tiga tahun yaitu 2020-2022. Ada beberapa perusahaan yang melakukan perataan laba yaitu Perusahaan BJTM, BJBR dan BNBA. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai indeks eckel yang merupakan indeks untuk mengukur perataan laba, terlihat bahwa ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai indeks eckel < 1 .

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* pada penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap variabel perataan laba. Dengan nilai koefisien bertanda positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmania, dkk (2022) yang membuktikan bahwa kompensasi bonus (*bonus plan*) dan *dividend payout ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus dan *dividen payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial (uji-t) yaitu dengan nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Arah positif dapat dilihat pada nilai t-hitung yaitu 4,005. *Dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial (uji-t) yaitu dengan nilai 0,007 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Arah positif dapat dilihat pada nilai t-hitung yaitu 2,864. Kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* secara simultan (bersamasama) berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji simultan yaitu dengan nilai 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Arah positif dapat dilihat pada nilai Fhitung yaitu 8,399.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Hermawati Nurciptaning; Mohamad Rifki Nazar; Wiwin Aminah. 2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 9 No.2. Universitas Pasundan. Bandung. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/581> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media: Jakarta.
- Dewi, Made Anggi Adelianna dan Suryanawa, I Ketut. Pengaruh *Leverage, Bonus Plan*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba. *EJurnal Akuntansi*, Vol.26 No.1. Universitas Udayana. Bali. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/44417> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Fricilia dan Hendro Lukman. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan di Indonesia. *E-JA Jurnal Akuntansi*, Vol.19, No.1. Universitas Tarumanegara. Jakarta. <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/115/115> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, Lilin; Anny Widiastara; M. Agus Sudrajat. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, *Bonus Plan*, dan Pajak terhadap Perataan Laba. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Universitas PGRI Madiun. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1800> (diakses tanggal 29 Maret 2022).

- Handoko, T. Hani. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Lahaya, Ibnu Abni. 2017. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABEL*, Vol.14 No.1. Universitas Mulawarman. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1321> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Obaidat, Ahmad N. 2017. *Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol.7 No.2. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7i2/2752> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Pratiwi, Ni Wayan Piwi Indah dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2017. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.20 No.1. Universitas Udayana. Bali. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/31653> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Rahmania, Maulinda Zulfa; Ade Irma Suryani Lating; dan Selvia Eka Aristantia. 2022. Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2019). *Jurnal Media Mahardhika*, Vol.2, No.2. UIN Sunan Ampel. Surabaya. <https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/395> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. 2020. *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus, Edisi Kedua Belas*, Terjemahan oleh Nina Karina dan Shela Anggraini. Salemba Empat: Jakarta.
- Septiani, Tri Ayuk. 2015. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37244/22/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (diakses tanggal 29 Maret 2022).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyawati. 2013. Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol.2 No.2. Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/2917> (diakses tanggal 29 Maret 2022).

- Wild, Subramanyam dan Halsey. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 12*, Terjemahan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat: Jakarta.
- Zuhriya, Syaidhatus dan Wahidahwati. 2015. Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4 No.7. STIE Sia. Surabaya.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3512> (diakses tanggal 29 Maret 2022).